

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP GLOBALISASI

Deny Christiana<sup>1)</sup>, Endang Sri Markamah<sup>2)</sup>, Hasan Mahfud<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Surakarta 57126

e-mail : noonachrist91@gmail.com

**Abstract :** The objective of this research is to improve the conceptual understanding of globalization of the students in Grade IV of State Primary School Joho 04 of Sukoharjo sub-district, Sukoharjo regency through the application of the cooperative learning model of the group investigation type. This research used the classroom action research with two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The sources of the data were the teacher, students, and documents. The data of the research were gathered through observation, in-depth interview, test, and documentation. They were then analyzed respectively by using the descriptive comparative technique of analysis by comparing the inter-cycle results and the interactive technique of analysis which comprised three phases, namely: data reduction, data display, and conclusion drawing. Based on the research, a conclusion is drawn that the application of the cooperative learning model of the group investigation can improve the conceptual understanding of globalization of the students in Grade IV of State Primary School Joho 04 of Sukoharjo sub-district, Sukoharjo regency in the Academic Year 2012/2013.

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep globalisasi siswa kelas IV SDN Joho 04 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data berasal dari guru, siswa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil antarsiklus dan analisis interaktif yang melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman konsep globalisasi siswa kelas IV SDN Joho 04 Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013

**Kata Kunci :** *Group Investigation*, pemahaman konsep globalisasi

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2005:5)”.

Hal tersebut, sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk mem-

bentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Winataputra, 2008:15).

Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, untuk mengembangkan potensi siswa pada mata pelajaran PKn diperlukan keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keterlibatan itu dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan langsung tampak dalam interaksi dan dialog antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya di dalam kelas. Sedangkan keterlibatan tidak langsung misalnya terjadi melalui kegiatan penelitian lapangan. Namun, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan partisipasi atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn masih sangat rendah. Mata pelajaran PKn dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen PGSD FKIP UNS

kemampuan analisis terhadap kondisi kehidupan berbangsa. Sehingga penggunaan metode mengajar yang masih konvensional yaitu hanya dengan ceramah, membaca materi, memberikan catatan dan tugas akan menyulitkan siswa memahami konsep PKn secara utuh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa kelas IV SDN Joho 04 Sukoharjo diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru kurang kreatif dalam menyajikan materi, pelajaran yang bersifat hafalan semata membuat siswa kurang aktif dan kurang antusias bahkan cenderung bosan dalam mengikuti proses pembelajaran serta cakupan materi PKn yang luas membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep PKn secara utuh. Hal ini menyebabkan nilai pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran PKn rendah, khususnya pada materi globalisasi. Terlihat dari tes prasiklus yang dilakukan terhadap 26 siswa hanya terdapat 10 siswa atau 38,5% yang mendapat nilai  $\geq 70$  (KKM) sisanya yaitu 16 siswa atau 61,5% mendapatkan nilai di bawah 70.

Alternatif penyelesaian untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep globalisasi siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bersifat inovatif sehingga dapat membangkitkan keaktifan dan partisipasi siswa serta meningkatkan kemampuan mengajar guru. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono, 2012:46).

Menurut Lie (2004:27) pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Sedangkan, *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merencanakan topik-topik yang akan dipelajari dan bagaimana cara menjalankan investigasinya (Arends, 2008a:14).

*Group Investigation* dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, dan partisipasi dalam membuat suatu keputusan. Hal ini seperti dinyatakan oleh Mitchell, Montgomery, Holder and Stuart (2008:393) dalam *The Alberta Journal of*

*Educational Research Vol.-54, No 4, Winter 2008, 388-395* menjelaskan bahwa “*A key skill of group investigation is cooperation, learners actively proceed together towards the goal they seek. All group participants must feel that their knowledge, skills, and contributions are needed, valued, and respected*”. Kunci utama dari investigasi kelompok adalah kerjasama; setiap orang melakukan hal bersama secara aktif untuk mencapai tujuan yang mereka cari. Semua kelompok yang berpartisipasi harus mengetahui bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kontribusi mereka sangat diperlukan, dihargai, dan dihormati.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman konsep globalisasi siswa kelas IV SD Negeri Joho 04 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep globalisasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siswa kelas IV SDN Joho 04 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Joho 04 Sukoharjo. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Januari sampai Juni 2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Joho 04 Sukoharjo tahun ajaran 2012-/2013 yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu guru, siswa, observer, dan dokumentasi, sedangkan sumber data sekunder yaitu silabus, RPP, dan daftar nilai prasiklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil antarsiklus dengan indikator ketercapaian dan teknik analisis interaktif yang melalui

tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

## HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan pada prasiklus dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep globalisasi siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan sebesar 70.

Hasil tes prasiklus menunjukkan dari 26 siswa hanya 10 siswa atau 38,5% yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  (KKM) sedangkan 16 siswa atau 61,5% nilainya masih di bawah 70. Nilai rata-rata prasiklus hanya sebesar 53,84. Lebih rinci data distribusi frekuensi nilai prasiklus pemahaman konsep globalisasi dapat disajikan dalam Tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Nilai Evaluasi Prasiklus Pemahaman Konsep Globalisasi**

No	Interval	fi	xi	fi.xi	Persentase (%)
1	15-25	3	20	60	11,54
2	26-26	3	31	93	11,54
3	37-47	5	42	210	19,23
4	48-58	3	53	159	11,54
5	59-69	2	64	128	7,69
6	70-80	10	75	750	38,46
Jumlah		26		1400	100 %
Nilai rata-rata = 53,84					
Tingkat ketuntasan = 38,47%					

Berdasarkan hasil tersebut maka perlu dilakukan upaya meningkatkan pemahaman konsep globalisasi siswa. Upaya meningkatkan pemahaman konsep globalisasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dilakukan pada siklus I. Dari hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus I diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep globalisasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase klasikal sebesar 73,07% atau 19 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Nilai rata-rata pada siklus I ini juga mengalami peningkatan menjadi 73,88. Data distribusi

frekuensi nilai siklus I pemahaman konsep globalisasi dapat disajikan pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi Nilai Evaluasi Siklus I Pemahaman Konsep Globalisasi**

No	Interval	fi	xi	fi.xi	Persentase (%)
1	55-60	6	57,5	345	23,08
2	61-66	1	63,5	63,5	3,85
3	67-72	4	69,5	278	15,38
4	73-78	4	75,5	302	15,38
5	79-84	5	81,5	407,5	19,23
6	85-90	6	87,5	525	23,08
Jumlah		26		1921	100 %
Nilai rata-rata = 73,88					
Tingkat ketuntasan = 73,07%					

Tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak. Dari hasil refleksi dapat diketahui hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

Pada akhir siklus II terjadi peningkatan pemahaman konsep globalisasi siswa. Hal ini berdasarkan persentase ketuntasan klasikal yang meningkat menjadi 84,62% atau 22 siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$ , sedangkan 4 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah 70. Nilai rata-rata juga meningkat menjadi 78,96. Pada siklus II ini berhasil mencapai indikator ketercapaian yaitu  $\geq 70$  sebesar 80% sehingga tindakan dapat dihentikan dan dikatakan berhasil. Data distribusi frekuensi nilai siklus II pemahaman konsep globalisasi dapat disajikan ke dalam Tabel 3 ini :

**Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Nilai Evaluasi Siklus II Pemahaman Konsep Globalisasi**

No	Interval	fi	xi	fi.xi	Persentase (%)
1	53-60	2	56,5	113	7,69
2	61-68	2	64,5	129	7,69
3	69-76	7	72,5	507,5	26,93
4	77-84	7	80,5	563,5	26,93
5	85-92	4	88,5	354	15,38
6	93-100	4	96,5	386	15,38
Jumlah		26		2053	100 %
Nilai rata-rata = 78,96					
Tingkat ketuntasan = 84,62%					

## PEMBAHASAN

Menurut Sharan & Sharan, *Group Investigation* merupakan rencana organisasi kelas biasa dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil menggunakan model inkuiri, diskusi kelompok, perencanaan bersama dan proyek (Subadi, 2010:137).

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep globalisasi pada siswa kelas IV SDN Joho 04 Sukoharjo. Pada kondisi awal siklus I terjadi peningkatan pemahaman konsep globalisasi dari prasiklus, tetapi peningkatan tersebut belum mencapai indikator ketercapaian yang telah ditetapkan. Pada akhir siklus II peningkatan terjadi dan berhasil mencapai indikator ketercapaian.

Kondisi awal (prasiklus) sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, pemahaman konsep globalisasi siswa masih rendah. Siswa belum dapat sepenuhnya memahami dengan baik materi globalisasi karena pembelajaran yang dilakukan guru masih konvensional yaitu hanya dengan ceramah, membaca materi, memberikan catatan dan tugas. Guru kurang kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dari hasil tes prasiklus diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa masih rendah, yaitu hanya 38,47%.

Setelah dilaksanakan tindakan, pada akhir siklus I terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal menjadi 73,07%. Nilai rata-rata pemahaman konsep prasiklus sebesar 53,84 meningkat menjadi 73,88 diakhir siklus I. Diakhir siklus II juga terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal yang berhasil mencapai indika-

tor ketercapaian yaitu sebesar 84,62% dan nilai rata-rata meningkat menjadi 78,96.

Peningkatan persentase ketuntasan klasikal nilai pemahaman konsep globalisasi siswa kelas IV SDN Joho 04 dapat disajikan ke dalam Tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4. Data Perbandingan Nilai Evaluasi Antarsiklus**

No	Tindakan	Rata-rata	Persentase (%)
1	Prasiklus	53,84	38,47
2	Siklus I	73,88	73,07
3	Siklus II	78,96	84,62

Berdasarkan analisis data di atas diketahui adanya peningkatan pemahaman konsep globalisasi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siswa kelas IV SDN Joho 04 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan investigasi, presentasi siswa di depan kelas, dan rasa antusias siswa saat kegiatan kuis berlangsung. Hal ini diperkuat dengan pendapat Slavin (2010:215) bahwa rencana kelompok adalah salah satu metode untuk mendorong keterlibatan maksimal para siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman konsep globalisasi siswa kelas IV SDN Joho 04 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard, I. (2008a). *Learning To Teach (Edisi Ketujuh Buku Satu)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kharisma, Redaksi. (2005). *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Solo : Kharisma.
- Lie, Anita. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Mitchell, Montgomery, Holder & Stuart. (2008). Group Investigation as a Cooperative Learning Strategy: An Integrated Analysis of the Literature. *The Alberta Journal of Educational Research Vol.54, No4, Winter 2008, 388-395*
- Slavin, Robert, E. (2011). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Subadi, Tjipto. (2010). *Lesson Study Berbasis PTK*. Surakarta : Badan Penerbit FKIP-UMS.

Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Winataputra, Udin, S. (2008). *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.